

---

## Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Kelas IV Di Sd Islam Plus YLPI Riau

Suci Wulandari<sup>1)</sup>, Siti Quratul Ain<sup>2)</sup>, Fitriyeni<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar/, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau

Email : [suciwulandariiiii@gmail.com](mailto:suciwulandariiiii@gmail.com)  
[quratulain@edu.uir.ac.id](mailto:quratulain@edu.uir.ac.id)  
[fitriyeni@edu.uir.sc.id](mailto:fitriyeni@edu.uir.sc.id)

---

### Abstrak

Penelitian ini guna untuk menganalisis bagaimana kompetensi pedagogik guru kelas IV di SD Islam Plus YLPI Riau. Guru tidak hanya mengenai bagaimana mendidik anak, tetapi juga bisa memahami karakteristik, sikap dan kebutuhan siswa agar mampu mendesain pembelajaran didalam kelas dengan baik. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini menggunakan tiga Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah menurut Miles and Huberman yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan atau hasil verifikasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kompetensi pedagogik guru sangat perlu dimiliki oleh seorang guru karena mempengaruhi cara mengajar seorang guru.

**Kata kunci:** Kompetensi Pedagogik Guru

### Abstract

This research aims to analyze how the pedagogic competence of class IV teachers at SD Islam Plus YLPI Riau. Teachers are not only about how to educate children, but also can understand the characteristics, attitudes and needs of students in order to be able to design learning in the classroom well. This type of research is qualitative research using descriptive methods. This study used three data collection techniques, namely interviews, observation, and documentation. The data analysis technique used is according to Miles and Huberman namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions or results of verification. The results of the research show that there is a teacher's pedagogic competence which is very necessary for a teacher because it affects the way a teacher teaches.

**Keywords:** Teacher Pedagogic Competence

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan dapat juga diartikan menjadi kehidupan manusia, melalui pendidikan orang memperoleh kemampuan, moral dan pengetahuan yang akan membantu diri mereka sendiri dan orang lain. Pendidikan berlangsung sejak bayi hingga dewasa dan dapat bersifat informal ataupun formal, kapanpun, serta dimanapun. Koriaty dkk (2017 : 2) Menurut ini, pendidikan adalah kontak antara orang dewasa dan individu yang belum mencapai tahap perkembangan manusia yang maju, menunjukkan nilai dan pelestarian serta pertumbuhan budaya yang terkait dengan pengembangan kehidupan orang yang sama.

Pentingnya cara kegiatan pendidikan dilakukan dalam kaitannya dengan pertumbuhan seseorang mencerminkan pendidikan ini untuk masyarakat, pendidikan membawa perubahan-perubahan pada diri orang yang menekuninya. Melalui pendidikan, anak dapat memperoleh keterampilan dan minat berfikir kepribadian dalam pendidikan, maka dari itu, pendidikan dapat menghasilkan anak yang berkarakter baik dan berhasil dalam hasil belajarnya. Menurut Hafidz & Nurhayati (dalam See & Novianti, 2020 : 2) juga menguraikan bagaimana instruktur yang kompeten secara pedagogis membangun proses pembelajaran pendidikan, memiliki penguasaan teori dan gagasan pembelajaran.

Kumpulan kemampuan dan keterampilan yang terkait dengan interaksi guru-siswa di kelas membentuk kompetensi pedagogik. Kapasitas seorang guru untuk mengelola pembelajaran, bertanya dan menjawab pertanyaan, menerapkan teknik pembelajaran, dan menjelaskan isi adalah

contoh dari kompetensi pedagogik. Nur (dalam Hidayat, dkk, 2021 : 2) menyatakan kompetensi dimana memiliki ciri berbeda melalui kompetensi yang lain dimana menciptakan profesi guru tak sama akan profesi lainnya.

Kompetensi pedagogik berhubungan dengan kemampuan pembelajaran dan keterampilan kepribadian guru mencerminkan kepribadian yang kokoh, usia, kebajikan, kebijaksanaan, dan kewibawaan, selain menjadi teladan bagi murid-muridnya. Istilah "kompetensi sosial" menggambarkan kapasitas untuk terlibat dan berkomunikasi antara pribadi dalam kehidupan masyarakat. Dan kompetensi professional berhubungan dengan kemampuan guru dalam menguasai bidang keahliannya serta materi pembelajaran. Guru memiliki semua kompetensi ini, merupakan guru siap untuk mendidik anak bangsa yang siap melakukan tanggung jawab serta tugasnya disekolah tempat bekerja. Kompetensi pedagogik sangat erat kaitannya dengan pengelolaan kelas. Suryana (dalam Tahir 2017 : 10) kompetensi pedagogik sangat penting bagi guru, terutama ketika mereka mencoba untuk memahami karakteristik siswa, mengelola pembelajaran dan kualitasnya, serta mengoptimalkan kemampuannya yang beragam. Guru membutuhkan keterampilan karena tidak hanya mengajar, tetapi juga berinteraksi dengan siswa yang belum dewasa, yang membutuhkan pengembangan karakter bagi semua siswa. Yulianto ( 2020 : 19) mengatakan kompetensi adalah perilaku cukup untuk tujuan yang diperlukan dibawah kondisi dimana diperlukan. Dalam artian lain, kompetensi bisa dianggap menjadi bakat ataupun keterampilan.

Guru memiliki kompetensi pedagogik yaitu guru dimana dapat mengatasi siswa. Rahman (dalam Wulandari & Hendriani, 2021 : 3) kompetensi pedagogik adalah manajemen pendidikan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian belajar siswa, keterampilan ini perlu mempunyai semua guru supaya berhasil ketikan profesi pembelajaran. Dalam proses pembelajaran dilakukan melalui penelaahan dan validasi bahan ajar yang banyak ditemukan pada pengelolaan kelas yang kurang baik dan disiplin waktu. Sejalan dengan Rizqi dkk (2019 : 2) mengemukakan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran kepada murid, Keterampilan ini harus dimiliki oleh seorang guru, dan jika instruktur efektif dalam mengajar, siswa akan termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Ais selaku guru kelas IV SD Islam Plus YLPI Riau pada tanggal 24 Februari 2023, ditemui permasalahan bahwasannya kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru berperan penting dalam proses pembelajaran. Didalam kelas tentunya terdapat beberapa jenis karakteristik anak, sehingga dibutuhkan keterampilan pedagogik guru. Keterampilan pedagogik guru tidak hanya mengenai bagaimana mendidik anak, tetapi juga bisa memahami karakteristik, sikap dan kebutuhan siswa agar mampu mendesain pembelajaran didalam kelas dengan baik. Memahami karakteristik peserta didik tidak hanya berlaku disekolah yakni hubungan siswa dan guru. Ilmu pedagogik juga juga berhubungan dengan orang tua, yang telah dilakukan guru terlalu berkomunikasi dengan orang tua terkait bagaimana sikap dan perilaku selama di rumah apakah rajin beribadah, patuh terhadap orang tua dan semua memiliki penilaian tersendiri. Pentingnya ilmu pedagogik bagi guru, apalagi guru SD supaya guru mampu menemukan permasalahan dan menentukan solusi terhadap apa yang di alami peserta didik apa lagi mengenai proses pembelajaran.

Melalui penelitian dimana sudah dikaji Nurafifah dkk, (2022 : 2) “Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Tematik Kelas I SDN Gugus V Ampenan” menunjukkan hasil penelitian bahwa mengatakan definisi yang lebih kompleks dari kompetensi pedagogik seorang guru adalah kemampuan guru untuk mengontrol belajar siswa, yang sekurang-kurangnya mencakup hal-hal seperti memahami pengetahuan atau dasar-dasar pendidikan, memahami peserta didik, melaksanakan pengembangan kurikulum/kurikulum, perencanaan pembelajaran, pembelajaran pedagogi dan dialogis, menggunakan teknologi pembelajaran, menilai hasil belajar dan mengembangkan peserta didik untuk memenuhi potensi dirinya. Novianti & Anwar (2020 : 4) Analisis Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di kelas III SDN 3 Cileuya” menunjukkan hasil penelitian bahwa kompetensi pedagogik memang cukup baik guru kelas III dan hasil angket menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik

guru kelas III prosentasinya menunjukkan bahwa 83% dan kompetensinya sudah sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan, melukis dan menggambarkan mengenai kompetensi pedagogik guru kelas IV SD Islam Plus YLPI Riau. Pada penelitian ini penulis akan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif merupakan strategi di dalam penelitian untuk menyelidiki suatu kejadian, fenomena dengan meminta individu untuk menceritakan kemudian peneliti menceritakannya kembali didalam sebuah kronologi deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SD Islam Plus YLPI Riau yang beralamat di Jl. Kharudin Nasution KM 11, Komp UIR, Simpang Tiga, Kec. Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Riau. Penelitian ini menggunakan Teknik keabsahan data triangulasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Data wawancara didapati dari guru kelas IV dan kepala sekolah, wawancara dilakukan sampai data yang didapatkan benar-benar valid. Peneliti juga melakukan pengamatan dengan observasi dan kemudian melakukan telaah dikumpulkan melalui wawancara, dokumentasi, dan telaah dokumen kemudian di analisis. Pada penelitian ini peneliti menggunakan Teknik analisis data *Miles and Huberman* untuk menganalisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan atau verifikasi. Adapun kisi-kisi yang digunakan oleh peneliti sesuai dengan indikator kompetensi pedagogik guru menurut Hartono (2018 : 31) terlihat pada Tabel 1 sebagai berikut ini :

**Tabel 1. Instrumen Penelitian**

Indikator	Sub Indikator
Menguasai Karaktersitik Siswa	1. Guru dapat mengidentifikasi karakter belajar setiap siswa dikelasnya. 2. Guru memastikan bahwa siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.
Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.	3. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi. 4. Guru menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar siswa.
Kegiatan pembelajaran yang mendidik.	5. Guru menyikapi kesalahan yang dilakukan siswa sebagai bahan proses pembelajaran, bukan semata-mata kesalahan yang harus dikoreksi. 6. Guru mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu peserta dapat memanfaatkan secara produktif.
Pengembangan potensi siswa	7. Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis siswa. 8. Guru dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi dan kesulitan belajar masing-masing siswa.
Komunikasi dengan siswa	9. Guru menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antar siswa. 10. Guru memberikan perhatian terhadap pertanyaan siswa yang meresponnya secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan siswa.
Pengembangan Kurikulum	11. Guru dapat menyusun silabus dengan tujuan terpenting kurikulum.

	12. Guru menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran.
Penilaian Evaluasi	13. Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing siswa untuk keperluan remedial dan pengayaan. 14. Guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan peneliti yang telah peneliti laksanakan melalui wawancara. Observasi, dan dokumentasi untuk melihat kompetensi pedagogik guru kelas IV di SD Islam Plus YLPI Riau dapat dilakukan dengan menggunakan 7 indikator yakni sebagai berikut :

### 1. Menguasai Karakteristik Peserta Didik

Hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara, observasi bersama guru kelas IV di SD Islam Plus YLPI Riau menunjukkan bahwasannya mengenai karakteristik yang berbeda-beda antara peserta didik satu dengan peserta didik lainnya. Dalam memahami karakteristik peserta didik guru menganalisa dan memperhatikan sikap dan perilaku peserta didik melalui pengamatan. Untuk menguasai karakteristik peserta didik, guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya. Sebelumnya me review dan melakukan refleksi terhadap praktek pembelajaran. Dan guru mengidentifikasi karakter siswa dengan kebiasaan belajar sehari – hari, siswa belajarnya apakah dia rajin atau tidak rajin dapat kita pantau dari saat dia mengerjakan tugas yang telah diberikan. Memastikan semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, guru mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik, serta guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan yang dimiliki oleh peserta didik.

Hal ini dapat di ketahui karakter siswa melalui kegiatan pembelajaran sehari- hari seperti saat mengerjakan tugas, terlibat dalam diskusi kelompok, serta aktif bertanya dengan guru. Hasil observasi menunjukkan bahwa, guru selalu memberikan pertanyaan kepada siswa secara bergilir. Untuk melihat sopan santun, komunikasi, tanggung jawab dan disiplin siswa. Kemudian guru membantu mengembangkan potensinya supaya mengatasi kekurangan yang ada pada diri siswa,serta mampu memfungsikan dirinya sebagai makhluk sosial di masyarakat dan lingkungannya yang mampu berkomunikasi dengan bergaul efektif dengan siswanya. Cara guru mengidentifikasi karakteristik siswa adalah dengan mengajukan pertanyaan lisan untuk mengetahui tingkat kemampuan awal siswa.

Selain itu, pemahaman, bimbingan, dan kepemimpinan diberikan agar siswa merasa nyaman mengikuti kegiatan pembelajaran dan guru tidak menuntut siswa yang lamban untuk dapat menyesuaikan diri belajar dengan siswa lainnya. Menurut Irwanto & Suryana (dalam Rizqiyah 2020 : 108) dengan memahami karakteristik siswa kelas IV, guru memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Menurut Kalu (dalam Suryaningtyas 2018 : 9) guru menciptakan kesempatan yang sama bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, guru tidak hanya memberikan pertanyaan kepada setiap siswa tetapi bertanya dengan merujuk kepada semua siswa sehingga mereka dengan sadar dapat menjawab pertanyaan itu sendiri. Guru memahami karakteristik siswa baik secara intelektual, emosional, moral maupun dalam keadaan siswa dengan tujuan agar pembelajaran berlangsung selama interaksi antara guru dan siswa. Proses pembelajaran awal dimulai pada awal semester, guru harus menentukan tingkat awal perolehan pengetahuan siswa untuk menentukan kapasitas awal siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan

mengetahui karakteristik siswa, guru dapat merancang pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa.

Adapun hambatan dalam Hambatannya pada menguasai karakteristik siswa hanya terhadap siswa yang berkebutuhan khusus, karena sekolah kami ada sekolah inklusi. Jadi ada beberapa siswa yang berkebutuhan khusus itu jadi agak susah melibatkan aktif dalam belajar dikelas, maka dari itu anak dibantu dengan guru shadow atau guru pendamping dikelas. Dan ada siswa yang memiliki rasa percaya diri yang rendah, sebagian siswa memiliki motivasi rendah dalam proses pembelajaran, dan Sebagian siswa pasif dalam mengikuti pembelajaran dikelas.

## 2. Menguasai Teori Belajar dan Prinsip-prinsip Pembelajaran Yang Mendidik

Hasil penelitian melalui wawancara, dan observasi bersama wali kelas IV di SD Islam Plus YLPI Riau menunjukkan bahwasannya untuk menguasai kompetensi tersebut guru dapat melakukan aktivitas pembelajaran yang bervariasi, menggunakan berbagai teknik pembelajaran, merencanakan pembelajaran yang saling terkait, guru selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik, guru memperhatikan respon peserta didik yang belum memahami materi pembelajaran, dan guru dapat menjelaskan aktivitas yang dilakukannya. Menyesuaikan proses pembelajaran dengan usia dan kemampuan belajar siswa, terlebih dahulu guru memahami dan menyesuaikan model pembelajaran apa yang cocok untuk dilakukan dikelas tersebut. Dan mengedukasi kemampuan siswanya biasanya dengan menyesuaikan sumber dan fasilitas pembelajaran yang tersedia, melihat kondisi sekolah.

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru bersifat mendidik dengan memberikan nasihat, mengelola kelas yang aktif dan pemberian reward guna menumbuhkan motivasi belajar dalam diri siswa. Guru juga menguasai prinsip pembelajaran dengan menyesuaikan terhadap kemampuan dan karakteristik siswa. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru bersifat mendidik dengan memberikan nasihat, mengelola kelas yang aktif dan pemberian reward. Menyesuaikan proses pembelajaran dengan usia dan kemampuan belajar siswa, terlebih dahulu guru memahami dan menyesuaikan model pembelajaran apa yang cocok untuk dilakukan dikelas tersebut. Dan mengedukasi kemampuan siswanya biasanya dengan menyesuaikan sumber dan fasilitas pembelajaran yang tersedia, melihat kondisi sekolah. Siswa yang belum memahami materi pembelajaran, dan guru dapat menggambarkan kegiatan yang dilakukannya. Menurut penelitian Irwanto & Suryana (dalam Rizqiyah 2020: 110) memastikan pemahaman siswa dan menyesuaikan pemahaman siswa pada sesi-sesi berikutnya.

Adapun hambatan dalam menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik Dengan memotivasi belajar siswa karena sudah menjadi kebiasaan anak seperti males mengerjakan PR, malas mengerjakan tugas dikelas dan ketika anak sedang mood diam atau mendengarkan kita mau belajar ketika anak tidak mood nanti ada yang tidur dan tidak mau mengerjakan soal atau anak mengamuk.

## 3. Kegiatan Pembelajaran Yang Mendidik

Hasil penelitian melalui wawancara, dan observasi bersama wali kelas IV di SD Islam Plus YLPI Riau menunjukkan bahwasannya guru mengajarkan rasa bertanggung jawab kepada siswa dengan pemahaman sebab-akibat dari suatu perbuatan yang dilakukan. Dalam menyikapi kesalahan yang dilakukan siswa, guru memberi kesepakatan dengan siswa, bahwa jika anak melanggar sesuatu aturan dikelas akan diberi sanksi. misalnya membawa tisu dan bisa juga kita beri anak menulis kesalahan apa yang dia lakukan sebelumnya. Dan kepala sekolah memberi arahan kepada guru dengan cara menasehatinya pagi-pagi sebelum kita memulai pembelajaran berlangsung. Kepada guru ketika ada siswa

yang melakukan kesalahan maka guru menegur siswa dahulu dengan cara perlahan-lahan, kemudian diberikan wawasan yang luas dan memberikan hukuman yang mendukung.

Sejalan dengan observasi yang telah dilakukan peneliti untuk pembelajaran yang efektif, guru harus menguasai materi dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan untuk menyikapi kesalahan siswa. Guru harus mengayomi dan memberikan arahan yang baik. Cara guru menyikapi kesalahan siswa dengan menampung semua jawaban siswa terlebih dahulu, jika jawaban yang salah ditegaskan kembali pertanyaannya dengan memberikan klue jawaban sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa agar dapat menjawab benar. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh (Suryaningtyas 2018 : 12) Terlihat bahwa dalam proses pembelajaran, anak menyerap jawaban atau masalah yang diberikan guru melalui apa yang mereka amatisendiri dari bacaan atau penjelasan guru. Cara guru menanggapi kesalahan siswa adalah dengan mengoreksi terlebih dahulu semua jawaban siswa, jika jawaban salah ditegaskan kembali.

Adapun hambatan dalam kegiatan pembelajaran yang mendidik dalam kegiatan pembelajaran yang mendidik. Terdapat hambatannya dalam kegiatan pembelajaran yang mendidik. Terdapat hambatannya dalam kegiatan pembelajaran yang mendidik. Ketika saat siswa melakukan kesalahan guru harus memberikan vanismen hukuman, tapi sebelumnya kita sudah sampaikan aturan-aturan yang ada dikelas jadi anak itu tidak langsung kita hukum.

#### 4. Pengembangan Potensi Siswa

Hasil penelitian melalui wawancara, dan observasi bersama wali kelas IV di SD Islam Plus YLPI Riau menunjukkan bahwasannya potensi siswa juga dapat terlihat dari kegiatan sehari-hari melalui daya tangkap, dan kemampuan berfikir kritis yang dimunculkan melalui pembelajaran yang sudah disesuaikan dengan karakter dan kemampuan siswa. Yang menjadi bahan pertimbangan guru dalam merancang pembelajaran untuk memunculkan kreativitas dan kemampuan berfikir kritis siswa, yaitu dengan memperhatikan daya tangkap siswa, merancang pembelajaran dengan melihat karakter atau kemampuan siswa. Kemudian agar siswa dapat berfikir kritis maka kita lakukan problem based learning, studi kasus, saintifik, dan kontekstual.

Sejalan dengan observasi yang telah dilakukan peneliti tentang pengembangan potensi siswa, terlihat pada saat guru selalu membantu siswa yang memiliki kesulitan belajar. Guru juga melakukan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler dan kegiatan pembelajaran lain, guna memunculkan berfikir kritis dan kreatif siswa. Namun guru hanya membantu dan mengingatkan kembali sebelum mengetahui minat bakat setiap anak, agar siswa dapat mengembangkan potensi dirinya melalui kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi setiap siswanya. Terlihat bahwa yang peneliti susun adalah metode pembelajaran yang dapat anda gunakan untuk melatih siswa bekerja sama dalam kelompok belajar anda, sehingga pekerjaan rumah mereka dibagi menjadi beberapa kelompok kemudian menerima materi yang berbeda, yang kemudian mereka diskusikan di antara mereka sendiri. kelompok mereka. Kemudian, anak-anak mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas. Berdasarkan penelitian oleh (Halim 2019 : 93) guru berinteraksi dengan siswa. Namun masih ada juga guru yang tidak menjelaskan dengan jelas, membuat siswa bingung, menyebabkan siswa bersaing di kelas, membuat siswa tidak focus, lalai dan pasif.

Adapun hambatan dalam potensi siswa guru dalam pengembangan potensi siswa kemampuan berfikir kritisnya kurang dan kemampuan menalarnya juga kurang. Jadi agak susah untuk mengajak siswa untuk berfikir kritis, tetapi Sebagian siswa sudah bisa untuk diajak untuk berfikir kritis.

## 5. Komunikasi Dengan Siswa

Hasil penelitian melalui wawancara, dan observasi bersama wali kelas IV di SD Islam Plus YLPI Riau menunjukkan bahwasannya dalam berkomunikasi dengan peserta didik, guru kelas IV menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan partisipasi peserta didik. Untuk memunculkan rasa keingintahuan siswa, guru membentuk kelompok guna menimbulkan kerjasama, dan menciptakan suasana kelas menjadi menyenangkan. Dalam berkomunikasi bersama siswa guru harus menggunakan pendekatan-pendekatan komunikasi yang lebih manusiawi dalam berinteraksi dengan para siswa karena siswa adalah patnernya. Pengetahuan dapat merubah sikap dan perilaku siswa, kondisi yang dimilikinya itu menimbulkan tanggapan dari orang lain disekitarnya. Guru juga melatih kemampuan dan tingkat percaya diri siswa dengan membentuk kelompok belajar yang menyenangkan. Maka akan sangat membantu bagi guru dan siswa dalam upaya menciptakan proses belajar mengajar yang optimal.

Terlihat bahwa yang peneliti susun adalah metode pembelajaran yang dapat anda gunakan untuk melatih siswa bekerja sama dalam kelompok belajar anda, sehingga pekerjaan rumah mereka dibagi menjadi beberapa kelompok kemudian menerima materi yang berbeda, yang kemudian mereka diskusikan di antara mereka sendiri. kelompok mereka. Kemudian, anak-anak mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas. Berdasarkan penelitian oleh (Halim 2019 : 93) guru berinteraksi dengan siswa. Namun masih ada juga guru yang tidak menjelaskan dengan jelas, membuat siswa bingung, menyebabkan siswa bersaing di kelas, membuat siswa tidak focus, lalai dan pasif.

Adapun hambatan dalam komunikasi dengan siswa dengan membuat guru terhambat dalam melatih siswa, guru perlu melakukan anak maju kedepan untuk membaca, untuk melatih percaya diri anak supaya menghilangkan kebingungan siswa.

## 6. Pengembangan Kurikulum

Hasil penelitian melalui wawancara, dan observasi bersama wali kelas IV di SD Islam Plus YLPI Riau menunjukkan bahwasannya guru mengembangkan perencanaan dan kurikulum pembelajaran dengan menggunakan silabus dan modul pembelajaran. Kegiatan pembelajaran disusun sesuai dengan karakteristik siswa dan kemampuan guru itu sendiri. pada kegiatan pembelajaran guru menciptakan pembelajaran yang melibatkan siswa untuk aktif, guru juga memberikan motivasi, dan guru membimbing siswa kedalam pembelajaran. Guru telah memilih materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan guru memperlancar serta meningkatkan hasil proses belajar mengajar dengan menyusun berbagai rencana pembelajaran secara professional yang sistematis dan berdaya guna. Guru dapat menyusun silabus dengan tujuan terpentingnya kurikulum yang tujuan pembelajarannya yaitu kegiatan yang dilakukan agar kurikulum yang dihasilkan dapat menjadi bahan ajar dan acuan yang digunakan untuk mencapai tujuan nasional.

Guru dapat menyusun kurikulum yang tujuan utamanya adalah program dimana tujuan pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan agar program yang dihasilkan dapat menjadi bahan ajar dan acuan yang digunakan untuk mencapai tujuan nasional. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Rizqiyah 2020: 110) Guru kelas IV merancang RPP sesuai program dan menyiapkan bahan sesuai tujuan pembelajaran yang tercantum dalam RPP. Program ini tidak dirancang sendiri oleh para guru, namun menggunakan program pemerintah. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Ulfa 2021 : 73) Pengembangan kurikulum yang berkaitan dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diajarkan. Guru mampu menyusun RPP sesuai dengan isi program, buku guru, buku siswa dan buku referensi lainnya. Menurut Nafiah & Dafit ( 2023 : 2) Dalam menjalankan sebuah kemampuan kepada sekolah dan guru sangat menentukan keberhasilan sekolah. Apalagi

Adanya perubahan kurikulum K13 menjadi kurikulum merdeka. Penerapan kurikulum merdeka menjadi model baru dalam mengimplementasi pemimpin serta pengantar yang bisa membawa perubahan kesekolah.

Adapun hambatannya dalam pengembangan kurikulum bahwasannya terdapat hambatan pengembangan kurikulum. Guru melakukan dalam merancang silabus sesuai dengan karakteristik belajar siswa, untuk persiapan ini tentu karena satu tim kelas tingkat kami kelompok guru-gurunya ada KKG guru kita rancang sama-sama dengan guru-guru yang setingkat. Menganalisis karakteristik anak didik setelah itu guru menambahkan atau mencocokkan media dengan siswa dan materi ajarnya. Ditambah lagi sekarang guru baru mau memulai kurikulum Merdeka, jadi semua belum ada persiapan.

## 7. Penilaian Evaluasi

Hasil penelitian melalui wawancara, dan observasi bersama wali kelas IV di SD Islam Plus YLPI Riau menunjukkan bahwasannya Guru menganalisis hasil penilaian dan evaluasi sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran selanjutnya dan guru melakukan pengayaan dan remedial kepada siswa yang nilainya rendah dari hasil ulangan harian. Penilaian evaluasi ini juga dilakukan guru dengan memberikan remedial dan pengayaan bagi siswa. Guru melakukan penilaian dengan memberikan soal tingkatan mulai dari tingkatan yang mudah, sedang dan sulit secara bertahap. Dan kita lihat didata ada namanya analisa soal setelah ujian untuk meningkatkan kualitas dalam pembelajaran. Jika guru mendapati siswa dengan nilai yang rendah guru melakukan tahapan tindak lanjut yaitu guru memberikan pengayaan dan remedial pada bagian materi yang siswa kurang memahami. Dan pada penilain akhir itu ada KD ada KI, jadi apa yang direncanakan itu yang dinilai tadi karena di lapor sudah tersusun.

Guru memberikan tugas untuk mengidentifikasi kompetensi dasar yang sulit, dan melakukan refleksi pembelajaran untuk melihat tingkat keberhasilan siswa. Tiga guru yang sebagai informan dalam penelitian ini, didapatkan informasi bahwa guru mengkomunikasikan hasil penilaian siswa serta materi mengenai hal yang belum dimengerti dengan cara bisa menanyakan kepada gurunya langsung, guru menggunakan hasil penilaian dan evaluasi untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dan memanfaatkannya untuk kegiatan program remedial dengan cara membuat soal ulangan kedua bagi siswa yang belum tuntas belajarnya. Atau memperdalam dokumen yang kurang lengkap, perbaiki sampai anak memahaminya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Primer 2020 : 83) Guru harus memiliki kemampuan profesional, guru memiliki alat penilaian sendiri untuk siswanya. Selanjutnya, guru mengajukan pertanyaan terkait manajemen atau menggunakan hasil penilaian untuk merancang program bimbingan belajar dan penyegaran. Dan sebagai seorang guru, Anda harus bisa mempelajari apa yang telah dilakukan, baik berupa dapat memberikan gambaran tentang pembelajaran yang ingin dicapai.

Adapun hambatan dalam penilaian evaluasi bahwasannya terdapat hambatan penilaian evaluasi. Terdapat guru melakukan penilaian yang sesuai dengan materi atau kompetensi dasar untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan masing-masing siswa untuk keperluan remedial dan pengayaan. Nilai anak tidak tuntas maka kita lakukan remedial, tapi jika sudah tuntas ketika temennya remedial dia bisa melakukan pengayaan. Atau pendalaman materi lagi, sedangkan yang tidak tuntas kita lakukan remedial.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dilaksanakan mengenai analisis kompetensi pedagogik guru kelas IV di SD Islam Plus YLPI Riau ini, dapat disimpulkan bahwa guru sudah memiliki kompetensi pedagogik yang baik seperti dengan cara: *Pertama*, menguasai karakteristik siswa melalui dengan cara mengidentifikasi karakteristik belajar setiap siswa dikelasnya; *kedua*, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dengan cara memahami dan menyesuaikan model pembelajaran yang cocok untuk dilakukan dikelas; *ketiga*, kegiatan pembelajaran yang mendidik dilakukan guru dengan cara membimbing para siswa untuk mencapai pemahaman yang baik dari topik yang diajarkan; *keempat*, pengembangan potensi siswa dilakukan guru dengan mengadakan dan mengikut sertakan siswa di dalam kegiatan ekstrakurikuler; *kelima*, komunikasi dengan siswa dilakukan guru dengan cara membentuk kelompok guna menimbulkan kerjasama dan menciptakan suasana kelas menjadi menyenangkan; *keenam*, pengembangan kurikulum dilakukan guru dengan mengembangkan perencanaan menggunakan silabus dan modul pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa serta pemahaman guru; *ketujuh*; penilaian evaluasi dilakukan guru untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dan memanfaatkannya untuk kegiatan program remedial.

## REFERENSI

- Nafiah, D, A & Dafit, F. (2023). Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SDN 018 Sorek Satu. *Journal Of Social Science Research*. Vol.3. No.3.
- Halim, A, M. (2019). *Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Di SD Negeri 2 Margomulyo*. Skripsi . Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Lampung.
- Hartono. B. (2018). Hubungan Antara Kompetensi Pedagogik Guru Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Rumpun IPS Siswa Jurusan IPS Kelas XI SMAN 8 Mataram. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Malang.
- Hidayat, N, A, S, N., dkk. (2021). Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Membangun Hasil Belajar Yang Efektif. *Jurnal On Early Childhood*. Vol.4. No.3.
- Koriaty, S., dkk. (2017). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Negeri Jurusan TKJ Sekota Pontianak. *Jurnal Pendidikan Informatika Dan Sains*. Vol.6. No.1.
- Nurafifah. F, dkk. (2022). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Tematik Kelas I SDN Gugus V Ampenan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. Vol 7. No. 2.
- Novianti. S, S., & Anwar. A, S. (2020). Analisis Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Kelas III SDN 3 Cileuya. *Jurnal Lensa Pedas*. Vol.5. No. 4.
- Primer. (2020). *Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Mengajar Mata Pelajaran Seni Budaya Tari Kreasi (UMBUT Muda) Di Kelas X SMK Labor Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020*. Diss. Universitas Islam Riau. Riau.
- See, S., & Novianti, C. (2020). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Basecedu*. Vol.4. No.4.
- Suryaningtyas, H. (2018). *Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Kelas IV Dalam Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 Di SDN 2 Tegalgiri*. Skripsi. Program Studi Pendidikan

- Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Tahir, N. P. (2017). *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SD Negeri 4 Rappang Kabupaten Sidenreng Rappang*. Skripsi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makasar. Makasar.
- Ulfa, N. (2021) . *Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Secara Daring Di Era Pandemi Covid-19*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Dan Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi. Jambi.
- Rizqi, A., dkk. (2019). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Pai Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 11 Kota Cirebon. *ITQAN: Jurnal Ilmu-ilmu Kependidikan*. Vol.10. No.2.
- Rizqiya, N. (2020). *Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV SDN Margadana 03 Kota Tegal*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Wulandari, R. S., & Hendriani. W. (2021). Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Inklusi Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan*. Vol,7. No,1.
- Yulianto, H. (2020). *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Ahmad Dahlan Sukadamai Tahun Pelajaran 2019/2020*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro. Metro.